

## ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan tanah yang subur, sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal yang paling dibutuhkan dalam pertanian adalah pestisida untuk merangsang tumbuhnya tanaman. Namun hal ini banyak disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, seperti memalsukan pestisida dan menjualnya dengan harga yang lebih murah serta dampaknya yang dapat merusak kesuburan tanah dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penuntutan tindak pidana pemalsuan pestisida di Kejaksaan Negeri Brebes dan bagaimana hambatan serta solusi dalam proses tindak pidana pemalsuan pestisida di Kejaksaan Negeri Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan yuridis sosiologis, yakni pendekatan berdasarkan hukum yang berlaku dengan tujuan untuk mendapatkan suatu gambaran dan situasi yang terkait dengan proses penuntutan tindak pidana pemalsuan pestisida di Kejaksaan Negeri Brebes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penuntutan tindak pidana pemalsuan pestisida yakni prosedur yang dijalankan disamakan dengan prosedur penanganan perkara tindak umum lainnya, yang diawali oleh dikeluarkannya surat pemberitahuan dimulainya penyidikan yang akan diemban penyidik untuk melakukan serangkaian tindakan penyidikan terhadap dugaan tindak pidana yang dimaksudkan sampai berkas dilimpahkan ke pengadilan negeri untuk menetapkan penetapan hari sidang dan hari penahanan. Sedangkan yang menjadi hambatan dalam proses tindak pidana di Kejaksaan Negeri Brebes yakni kapasitas gudang penyimpanan yang tidak mampu menampung keseluruhan pestisida. Solusi untuk menutupi hambatan tersebut adalah pihak Kejaksaan Negeri Brebes berkordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Brebes dan PT Croplife Indonesia dengan menitipkan barang bukti 30 (tiga puluh) karung berisi pestisida berbagai merek dan memusnahkan barang bukti tersebut sesuai dengan SOP yang berlaku.

**Kata Kunci:** *Pestisida, Proses Penuntutan, Tindak Pidana*

## **ABSTRACT**

*Indonesia is a country with fertile land, so most of its people work as farmers. What is most needed in agriculture is pesticides to stimulate plant growth. However, irresponsible people abuse this issue, such as counterfeiting pesticides and selling them at lower prices and the impact that can damage soil fertility and the environment. The purpose of this study was to determine how the prosecution process of pesticide refinement at the Brebes District Attorney and what are the obstacles and solutions in the criminal process of pesticide refinement at the Brebes District Attorney.*

*This study used a descriptive method through a sociological juridical approach, namely an approach based on applicable law with the aim of obtaining a picture and situation related to the prosecution process of pesticide refinement at the Brebes District Attorney.*

*Based on the results of the research, it shows that the prosecution process for the criminal act of pesticide forgery, namely the procedure carried out is the same as the procedure for handling cases of other general acts, which is preceded by the issuance of a notification letter of the commencement of an investigation which will be carried out by investigators to carry out a series of investigative actions against suspected criminal acts. that is meant until the file is submitted to the district court to determine the day of trial and day of detention. Meanwhile, the obstacle in the criminal process at the Brebes District Prosecutor's Office is the capacity of the storage warehouse that is not able to accommodate all pesticides. The solution to cover these obstacles is that the Brebes District Attorney coordinates the Brebes Regency Agriculture Service and PT Croplife Indonesia by entrusting 30 (thirty) sacks of evidence containing various brands of pesticides and destroying the evidence according to the applicable SOP*

**Keywords:** *Pesticides, Prosecution Process, Crime*